

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Dapat implementasikan dengan baik, apabila pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah – masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

Penelitian ini menggunakan PTK kolaboratif, karena melibatkan pihak lain selain peneliti dalam hal ini adalah guru kelas VI SDN Inpres Lembang. Menurut Suyanto (Bektiarso,1997) penelitian tindakan kelas kolaboratif adalah penelitian tindakan yang melibatkan beberapa pihak yaitu guru, kepala sekolah, dosen (peneliti), serta dengan tujuan untuk meningkatkan praktek pembelajaran, menyumbang pada perkembangan teori, dan peningkatan karir guru.

Kunandar (1997:44-45) mengemukakan bahwa :

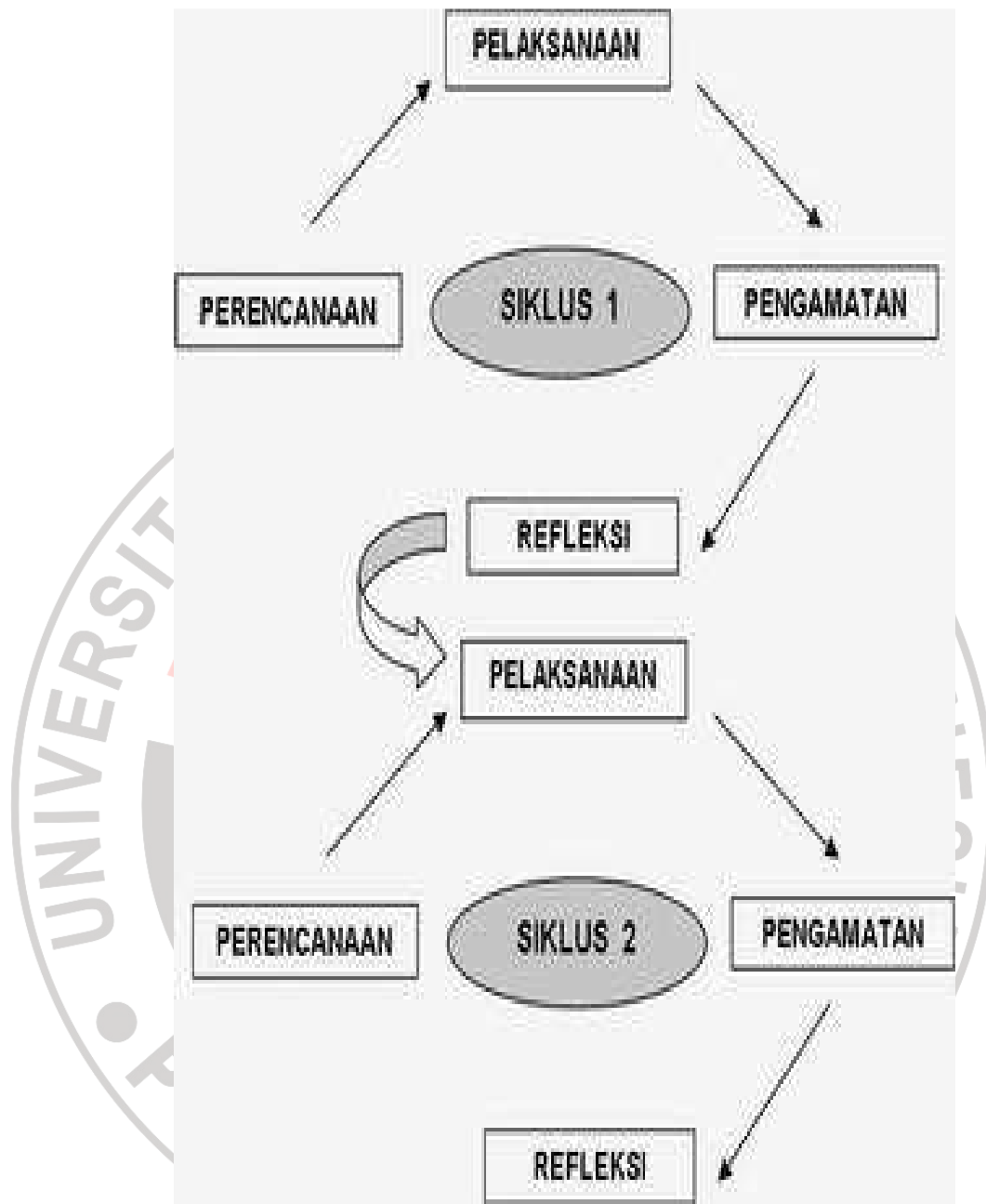
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di

kelasnya atau bersama – sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Sesuai dengan pendapat tersebut dalam penelitian ini terdapat kerjasama antara peneliti dan guru, yaitu guru sebagai sumber informasi mengenai subjek yang diteliti dalam hal ini siswa kelas VI SDN Inpres Lembang dan sebagai observer. Penulis, guru, dan kepala sekolah membangun kerjasama yang baik untuk mempelajari, merefleksi, memikirkan dan membuat rencana baru dalam rangka mengatasi kesulitan tersebut.

Pemilihan PTK sebagai metode yang digunakan karena adanya permasalahan di dalam kelas yang harus di cari jalan keluarnya agar pembelajaran di dalam kelas bisa mencapai indikator yang ditentukan dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas.

Dalam penelitian ini PTK dilaksanakan dengan rancangan model siklus yang diadaptasi dari Kemmis dan Taggart. Metode penelitian diorientasikan pada serangkaian tindakan melalui empat tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart (1988) dalam Dadang Linggarjati (2008:32) dapat digambarkan sebagai berikut :



Siklus PTK Kemmis dan Mc. Taggart

Bagan 3.1 Siklus alur PTK

## **B. Subjek Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN. INPRES Lembang Kec. Lembang Kab. Bandung Barat untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VI, yang lebih spesifiknya pada materi “ Asia Tenggara “ disemester I.

Dikarenakan PTK memerlukan beberapa siklus dalam tahapannya, oleh karena itu waktu penelitiannya disesuaikan dengan siklus yang dilakukan.

Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VI di SDN INPRES Lembang tahun ajaran 2010/2011. Dimana di dalam kelas tersebut terdiri dari 24 orang siswa dengan komposisi jumlah siswa perempuan sebanyak 10 orang siswa dan jumlah siswa laki – laki sebanyak 14 orang. Pemilihan kelas VI sebagai subyek penelitian didasarkan pada hasil wawancara yang terlebih dahulu dilakukan oleh peneliti dan dilihatnya nilai KKM pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

## **C. Prosedur Penelitian**

Pelaksanaan PTK dilakukan dalam dua siklus atau lebih. Apabila dalam dua siklus yang dilaksanakan belum dapat mengatasi masalah maka akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Dalam prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dalam bentuk pengkajian siklus yang terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Rencana pelaksanaannya terdiri dari 2 siklus. Tiap

siklus dilakukan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana hasil belajar yang telah dicapai siswa.

## Siklus I

### 1. Perencanaan

- a. Menentukan kelas yang akan digunakan dalam penelitian yaitu kelas VI.
- b. Permintaan izin penelitian
- c. Melakukan observasi ke sekolah dan melihat kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS
- d. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan kooperatif tipe Numbered Heads.
- e. Membuat RPP
- f. Peneliti menyiapkan instrumen/alat pengumpul data untuk digunakan dalam tahap pelaksanaan tindakan, diantaranya berupa, soal tes, lembar observasi.
- g. Menyiapkan RP dengan menggunakan kooperatif tipe Numbered Heads dalam pembelajaran IPS pada materi pokok Negara-negara tetangga (Asia Tenggara) dengan indicator:
  - (1) Mengidentifikasi negara-negara tetangga (Asia Tenggara). Pada pelaksanaan siklus 1.

## 2. Pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung.

Sebelumnya penulis melakukan beberapa hal antara lain:

- a. Memberikan penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan metode *kooperatif* tipe *Numbered Head*
- b. Guru membagi siswa kedalam 5 kelompok, setiap kelompok berjumlah 4 orang disesuaikan dengan jumlah sub materi yang akan dipelajari.
- c. Melaksanakan prosedur pembelajaran Negara – negara tetangga (Asia Tenggara) dengan menggunakan *kooperatif* tipe *Numbered Heads*.
- d. Melakukan observasi keefektifan penerapan kooperatif tipe *Numbered Heads* yang dilakukan peneliti dan praktikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi Negara – negara Tetangga (Asia Tenggara).
- e. Menganalisis data hasil belajar yang diperoleh dari hasil observasi.
- f. Peneliti berdiskusi dengan observer mengenai proses dan hasil pembelajaran materi Negara – Negara tetangga untuk merencanakan tindakan perbaikan pada tahap selanjutnya.
- g. Melakukan kegiatan refleksi siklus I untuk memperbaiki dan merancang pembelajaran Negara – Negara tetangga dengan

menggunakan Kooperatif tipe Numbered Heads untuk pelaksanaan siklus

## Siklus II

Pelaksanaan pada siklus II sama dengan siklus I yaitu:

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung.

Sebelumnya penulis melakukan beberapa hal antara lain:

- a. Menyusun Rencana Pembelajaran (RP) masih materi pokok Negara – negara tetangga (Asia Tenggara) dengan indicator :  
Mengidentifikasi keadaan pemerintah, penduduk, ekonomi.
- b. Memberikan penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan metode *kooperatif* tipe *Numbered Head*
- c. Guru membagi siswa kedalam 5 kelompok. setiap kelompok berjumlah 4 orang disesuaikan dengan jumlah sub materi yang akan dipelajari.
- d. Melaksanakan prosedur pembelajaran Negara – negara tetangga (Asia Tenggara) dengan menggunakan kooperatif tipe Numbered Heads.
- e. Melakukan observasi keefektifan penerapan kooperatif tipe Numbered Heads yang dilakukan peneliti dan praktikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi Negara – negara Tetangga (Asia Tenggara).



- f. Menganalisis data hasil belajar yang diperoleh dari hasil observasi.
- g. Peneliti berdiskusi dengan observer mengenai proses dan hasil pembelajaran materi Negara – Negara tetangga untuk merencanakan tindakan perbaikan pada tahap selanjutnya.
- h. Melakukan kegiatan refleksi siklus II untuk memperbaiki dan merancang pembelajaran Negara – Negara tetangga dengan menggunakan Kooperatif tipe Numbered Heads untuk pelaksanaan siklus III.

Apabila pada siklus II sudah mencapai tujuan yang hendak dicapai (berhasil) maka tidak perlu dilaksanakan siklus III. Tetapi, jika belum berhasil maka dilaksanakan siklus III serta siklus – siklus berikutnya.

### **3. Observasi**

Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan guru untuk mengamati tingkah laku dan sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran IPS yang menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Heads. Di samping itu, observasi juga dilakukan terhadap guru yang menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Heads.

#### **1) peneliti**

Kinerja peneliti dalam pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head* ini meliputi mengorientasi siswa dalam pembelajaran, mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok, membimbing siswa dalam kelompok, mengamati siswa dalam kelompok, membimbing siswa



dalam mengembangkan dan menyajikan hasil kelompok, serta menganalisis dan mengevaluasi hasil kelompok.

Tabel 3.1  
**PANDUAN OBSERVASI PELAKSANAAN TINDAKAN KELAS  
 AKTIVITAS GURU  
 (SIKLUS II)**

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
<b>I.</b>	<b>Tahap pendahuluan</b>			
1.	Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran			
2.	Memeriksa kesiapan siswa			
3.	Melakukan kegiatan apersepsi			
4.	Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan			
<b>II.</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>			
1.	Membentuk kelompok secara heterogen			
2.	Memberi nomor kepada setiap siswa pada setiap kelompok			
3.	Menjelaskan cara kerja kepada setiap kelompok			
4.	Membimbing dan memotivasi siswa agar bekerjasama dalam menyelesaikan tugas			
5.	Memberikan keleluasaan kepada siswa untuk berbicara			
6.	Guru memberikan penghargaan terhadap hasil kerja kelompok (berupa ucapan atau pujian)			
7.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut			
8.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu			
<b>III.</b>	<b>Penutup</b>			
1.	Guru menyimpulkan serangkaian pembelajaran yang telah dilakukan			
2.	Guru memberikan evaluasi akhir			
3.	Guru menginformasikan materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya			

Catatan Observer :

2) Siswa

Pengamatan terhadap siswa meliputi perhatian siswa saat dijelaskan, bertanya tentang materi yang dipelajari, mengkondisikan diri dalam kelompok, antusias dalam menyelesaikan tugas, menyatukan pendapat dalam diskusi, kerja sama, memberi masukan saat presentasi, member respon positif atas jawaban temannya, serta mengerjakan evaluasi secara jujur.

Tabel 3.2  
**PANDUAN OBSERVASI PELAKSANAAN TINDAKAN KELAS  
 AKTIVITAS SISWA  
 (SIKLUS II)**

No	Tahap Kemampuan	Aktivitas Siswa	Kualifikasi			
			B	C	K	SK
1.	Perhatian siswa terhadap pelajaran	a. Memperhatikan ketika guru/siswa lain memberikan penjelasan				
		b. Tidak ribut ketika guru/siswa lain memberikan penjelasan				
		c. Adanya perhatian yang sungguh – sungguh terhadap guru/siswa lain ketika menyampaikan materi				
2.	Berpartisipasi dalam bertanya	a. Bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan				
		b. Berani mengungkapkan pendapatnya sendiri				
		c. Memberi pertanyaan kepada teman sesuai materi				
3.	Kerjasama dalam kelompok	a. Memberikan bantuan kepada temannya				
		b. Bekerjasama ketika melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru				
		c. Mengambil peran dalam kelompoknya				
4.	Tanggung jawab	a. Mengerjakan tugas dengan sungguh – sungguh				
		b. Menyelesaikan tugas tepat waktu				

Keterangan :

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

SK = Sangat Kurang

Catatan Observer :

#### 4. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis dan pengkajian terhadap data hasil observasi aktivitas siswa maupun aktivitas guru selama pembelajaran dan hasil test yang dikerjakan oleh siswa pada pelaksanaan siklus. serta pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan sebagai bahan refleksi untuk melaksanakan siklus selanjutnya. Tahap refleksi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan tindakan pembelajaran IPS dengan menerapkan metode *Kooperatif tipe Numbered Heads*

#### D. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan wawancara.

1. Observasi atau pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah penginderaan secara langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Dalam hal ini peneliti mengamati dan mencatat secara langsung untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Perangkatan test peneliti ini adalah pre test dan pos test.

3. Wawancara

Dipergunakan untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran dengan Kooperatif tipe Numbered Heads. Wawancara ini dilakukan peneliti terhadap kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, dalam kegiatan pembelajaran dengan Kooperatif tipe Numbered Heads.

#### **4. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif (Supardi, 2006:131).

##### **1. Data Kualitatif**

Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi siswa dan guru, dan wawancara pada siswa dan guru. Data yang sudah terkumpul, dianalisis dan diolah dengan melihat persentase hasil belajar siswa yang selanjutnya akan dibuat laporan dalam bentuk deskriptif.

##### **2. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar (postest), penguasaan konsep siswa pada setiap siklusnya. Analisis data digunakan untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau tidak dari hasil belajar dengan penerapan metode Kooperatif tipe Numbered Head.

Sedangkan untuk hasil belajar diolah sebagai berikut.

##### **a. Hasil belajar**

Untuk mengetahui hasil tes prestasi belajar siswa, data diperoleh dari hasil tes tertulis setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Untuk

menghitung nilai rata-rata dari setiap tes yang dilaksanakan pada setiap siklus dengan menggunakan rumus:

$X$  = nilai rerata ,

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

$\sum x$  = jumlahh nilai seluruh siswa,

$N$  = banyaknya siswa yang ikut tes (sudjana, 2002:67)

Terhadap perolehan hasil belajar IPS dianalisis secara kuantitatif dengan memberikan nilai pada hasil belajar siswa. Data-data tersebut dianalisis mulai dari siklus satu dan siklus dua untuk dibandingkan dengan teknik deskriptif presentase. Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel kriteria deskriptif prosentase, yang dikelompokkan dalam 5 kategori, yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang sebagai berikut:

**Tabel 3.1: Presentasi Nilai dan Kategori**

No	Nilai	Persentasi	Kategori
1.	$\geq 9$	$\geq 90 \%$	Baik Sekali
2.	7.0 – 8.9	70 – 89 %	Baik
3.	5.0 – 6.9	50 – 69 %	Cukup
4.	3.0 – 4.9	30 – 49 %	Kurang
5.	$\leq 2.9$	$\leq 29 \%$	Buruk

Dirjen Dikti Depdikbud (1980)